

Analisis Minat Beralih Masyarakat dari Kendaraan Pribadi ke Moda Transportasi Umum Feeder Wira Wiri di Kota Surabaya (Studi Kasus: Koridor FD01 Trayek Terminal Benowo-Tunjungan)

Luluk Faridah¹, Aida Kurniawati²

¹² Program Studi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2026

Revised Juli 2026

Accepted Juli 2026

Available Juli 2026

luluk.19044@mhs.unesa.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu
Bangsa Institute

ABSTRAK

Pemerintah Kota Surabaya menghadirkan layanan *Feeder Wira Wiri* sebagai upaya mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan pribadi dan meredam tantangan transportasi. Tujuan penelitian ialah menganalisis perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan *feeder* sebagai pengganti moda pribadi serta mengukur besarnya minat masyarakat untuk beralih ke moda transportasi umum. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 101 responden pengguna *Feeder Wira Wiri* koridor FD01. Metode yang digunakan ialah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear

berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioral Control* berpengaruh signifikan, sedangkan variabel *Attitude Toward the Behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beralih masyarakat. Variabel yang paling dominan mempengaruhi minat beralih masyarakat adalah *Perceived Behavioral Control*. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel TPB secara simultan berpengaruh sebesar 62,5% terhadap minat beralih masyarakat ke moda transportasi umum.

Kata Kunci: *Theory of Planned Behavior*, Feeder Wira Wiri, Minat Beralih, Transportasi Umum, Surabaya

ABSTRACT

The Surabaya City Government introduced the *Feeder Wira Wiri* service as an effort to reduce dependence on private vehicles and address urban transportation challenges. This study aims to analyze public behavior toward the utilization of feeder transportation as a substitute for private vehicles and to measure the level of public interest in shifting to public transportation modes. This research employed a quantitative approach using a survey method through questionnaires distributed to 101 respondents who use the *Feeder Wira Wiri* FD01 corridor service. The study applied the *Theory of Planned Behavior* (TPB) approach. Data analysis techniques included descriptive analysis, validity testing, reliability testing, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination analysis using SPSS software. The results indicate that the variables of *Subjective Norm* and *Perceived Behavioral Control* have a significant influence, while the *Attitude Toward the Behavior* variable does not significantly affect the public's interest in shifting to public transportation. The most dominant variable influencing public interest in shifting is *Perceived Behavioral Control*. The coefficient of

*Corresponding author

E-mail addresses: luluk.19044@mhs.unesa.ac.id

determination results show that TPB variables simultaneously influence public interest in shifting to public transportation by 62.5%.

Keywords: *Theory of Planned Behavior, Feeder Wira Wiri, Switching Intention, Public Transportation, Surabaya*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kendaraan bermotor yang sangat tinggi, terutama sepeda motor. Tingginya kepemilikan kendaraan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki ketergantungan yang besar terhadap kendaraan pribadi sebagai sarana mobilitas sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan transportasi umum belum menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat (detik.com, 2024).

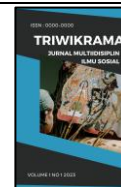
Pertumbuhan kendaraan bermotor di Indonesia dalam satu dekade terakhir meningkat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan jumlah penduduk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan mobilitas masyarakat lebih banyak dipenuhi melalui kepemilikan kendaraan pribadi dibandingkan penggunaan transportasi publik. Apabila kondisi ini terus berlangsung tanpa diimbangi dengan pengembangan sistem transportasi umum yang memadai, maka berbagai permasalahan transportasi perkotaan akan semakin meningkat (lcdi-indonesia.id, 2023).

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah kendaraan bermotor tertinggi di Indonesia. Tingginya jumlah kendaraan tersebut mencerminkan besarnya mobilitas masyarakat sekaligus menunjukkan tingginya potensi kemacetan lalu lintas apabila tidak diimbangi dengan penyediaan transportasi umum yang memadai. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah dalam mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kota Surabaya sebagai kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia memiliki tingkat aktivitas ekonomi, perdagangan, dan pemerintahan yang tinggi sehingga mendorong peningkatan mobilitas masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat diikuti oleh bertambahnya jumlah penduduk serta arus urbanisasi yang menyebabkan kebutuhan terhadap sarana transportasi semakin besar. Kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya penggunaan kendaraan bermotor sebagai moda transportasi utama masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2025).

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Kota Surabaya terjadi sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir dan tidak diimbangi dengan perkembangan infrastruktur jalan yang memadai. Akibatnya, berbagai ruas jalan utama mengalami kepadatan lalu lintas, terutama pada jam sibuk. Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi menjadi tantangan dalam mewujudkan sistem transportasi perkotaan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Meskipun Surabaya telah menyediakan berbagai moda transportasi umum, seperti mikrolet, bus kota, Suroboyo Bus, Trans Semanggi, dan Trans Jatim, minat masyarakat untuk menggunakannya masih relatif rendah. Sebagian besar masyarakat tetap memilih kendaraan pribadi karena dinilai lebih praktis, fleksibel, dan mampu memenuhi kebutuhan mobilitas sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan transportasi umum tidak hanya memerlukan penambahan armada, tetapi juga peningkatan kualitas pelayanan agar mampu menarik minat masyarakat (Hamida & Kurniawan, 2023).



Kemacetan lalu lintas yang terjadi di Kota Surabaya menimbulkan berbagai dampak, baik dari aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Tingginya konsumsi bahan bakar, meningkatnya polusi udara, serta berkurangnya waktu produktif masyarakat merupakan konsekuensi yang harus ditanggung akibat tingginya penggunaan kendaraan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu mendorong masyarakat untuk beralih menggunakan transportasi umum sebagai solusi dalam mengurangi tingkat kemacetan (TomTom & INRIX, 2024).

Sebagai salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Surabaya mengembangkan layanan Feeder Wira Wiri sebagai angkutan pengumpan yang terintegrasi dengan sistem transportasi publik. Kehadiran layanan ini diharapkan mampu meningkatkan aksesibilitas masyarakat menuju koridor transportasi utama sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan pribadi. Pengembangan transportasi publik yang terintegrasi menjadi salah satu langkah penting dalam menciptakan sistem mobilitas perkotaan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Rodrigue, 2024).

Perilaku masyarakat dalam memilih moda transportasi dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi mengenai kemudahan atau hambatan dalam melaksanakan perilaku tersebut. Ketiga komponen tersebut menjadi dasar dalam menganalisis minat masyarakat untuk beralih dari kendaraan pribadi menuju moda transportasi umum (Ajzen, 1991).

Koridor FD01 Trayek Terminal Benowo-Tunjungan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan koridor pertama yang dioperasikan sekaligus memiliki jumlah pengguna tertinggi dibandingkan koridor lainnya. Meskipun demikian, penggunaan kendaraan pribadi pada koridor tersebut masih tergolong tinggi sehingga menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk beralih menggunakan Feeder Wira Wiri belum optimal. Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih moda transportasi umum (Anisah, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* terhadap minat masyarakat dalam memanfaatkan moda transportasi umum Feeder Wira Wiri pada Koridor FD01 Trayek Terminal Benowo-Tunjungan di Kota Surabaya.

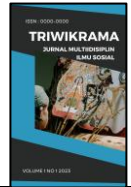
TINJAUAN PUSTAKA

Transportasi umum merupakan sarana yang berperan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan pribadi. Dalam konteks transportasi perkotaan, pengembangan layanan angkutan umum yang terintegrasi menjadi salah satu strategi untuk mengatasi kemacetan, meningkatkan aksesibilitas, serta mewujudkan sistem transportasi yang berkelanjutan. Salah satu layanan yang dikembangkan Pemerintah Kota Surabaya adalah Feeder Wira Wiri yang berfungsi sebagai angkutan pengumpan menuju koridor utama transportasi publik. Kehadiran layanan tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk beralih menggunakan transportasi umum sehingga penggunaan kendaraan pribadi dapat berkurang (Hamida & Kurniawan, 2023).

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teori untuk menjelaskan minat masyarakat dalam beralih dari kendaraan pribadi ke Feeder Wira Wiri. Menurut

*Corresponding author

E-mail addresses: luluk.19044@mhs.unesa.ac.id



teori tersebut, niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga konstruk utama, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Ketiga variabel tersebut menggambarkan penilaian individu terhadap suatu perilaku, pengaruh lingkungan sosial, serta persepsi mengenai kemudahan atau hambatan dalam melakukan perilaku tersebut. Oleh karena itu, *Theory of Planned Behavior* digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat menggunakan Feeder Wira Wiri sebagai moda transportasi umum di Kota Surabaya (Ajzen, 1991).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh variabel *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* terhadap minat masyarakat beralih dari kendaraan pribadi ke moda transportasi umum Feeder Wira Wiri Koridor FD01 Trayek Terminal Benowo-Tunjungan. Penelitian dilaksanakan di Kota Surabaya dengan objek penelitian masyarakat yang pernah menggunakan layanan Feeder Wira Wiri Koridor FD01 (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna Feeder Wira Wiri Koridor FD01, sedangkan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow sehingga diperoleh 101 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden pernah menggunakan layanan Feeder Wira Wiri dan berusia minimal 17 tahun. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian (Lemeshow et al., 1997).

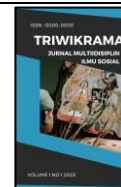
Data dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, uji parsial (*uji t*), uji simultan (*uji F*), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap minat masyarakat beralih menggunakan Feeder Wira Wiri (Ghozali, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Masyarakat terhadap Penggunaan Feeder Wira Wiri Koridor FD01 sebagai Pengganti Moda Pribadi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas pengguna Feeder Wira Wiri koridor FD01 berada pada kelompok usia produktif, yaitu 28-38 tahun sebesar 30%, dengan pekerjaan didominasi oleh pegawai swasta. Selain itu, sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan antara Rp2.000.000-Rp5.000.000 per bulan dan sebanyak 88% responden diketahui telah memiliki kendaraan pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Feeder Wira Wiri tidak hanya berasal dari masyarakat yang tidak memiliki alternatif moda transportasi, tetapi juga berasal dari masyarakat yang sebenarnya memiliki kendaraan pribadi namun tetap memilih menggunakan transportasi umum dalam kondisi tertentu.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan kendaraan pribadi tidak selalu menjadi faktor yang menghambat penggunaan transportasi umum. Sebagian masyarakat mulai mempertimbangkan efisiensi biaya perjalanan, kemudahan mobilitas, serta upaya menghindari kemacetan sebagai alasan menggunakan Feeder Wira Wiri. Temuan ini sejalan dengan pendapat



Cervero (1998) yang menyatakan bahwa masyarakat akan bersedia beralih ke transportasi umum apabila layanan yang diberikan mampu menawarkan manfaat yang lebih kompetitif dibandingkan penggunaan kendaraan pribadi, terutama dari aspek aksesibilitas, biaya, dan waktu perjalanan.

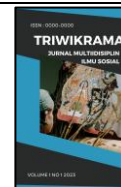
Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam Theory of Planned Behavior memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi. Variabel *Attitude Toward the Behavior* (X1) memperoleh nilai mean sebesar 35,64, *Subjective Norm* (X2) sebesar 22,14, *Perceived Behavioral Control* sebesar 26,44, sedangkan *Behavioral Intention* (X3) memperoleh nilai mean sebesar 16,87, *Behavioral Intention* (Y) memiliki nilai mean sebesar 16,87. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan Feeder Wira Wiri, memperoleh dukungan sosial yang cukup baik, serta merasa memiliki kemudahan dalam menggunakan layanan tersebut. Kondisi tersebut turut membentuk kecenderungan responden untuk memiliki minat menggunakan Feeder Wira Wiri sebagai moda transportasi sehari-hari.

Menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), perilaku seseorang diawali oleh terbentuknya niat berperilaku (*behavioral intention*), yang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Oleh karena itu, untuk mengetahui faktor yang benar-benar memengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan Feeder Wira Wiri, dilakukan pengujian menggunakan uji parsial (uji t).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Subjective Norm* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan masyarakat untuk menggunakan Feeder Wira Wiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Dukungan dari keluarga, teman, rekan kerja, maupun orang-orang yang dianggap penting mampu meningkatkan keyakinan masyarakat untuk menggunakan transportasi umum. Semakin besar dorongan sosial yang diterima seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk memanfaatkan layanan Feeder Wira Wiri. Hasil ini sesuai dengan teori Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap harapan sosial yang mendorong seseorang melakukan suatu perilaku tertentu.

Selain norma subjektif, variabel *Perceived Behavioral Control* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai kemudahan penggunaan Feeder Wira Wiri memiliki peranan penting dalam membentuk niat menggunakan transportasi umum. Semakin mudah akses menuju halte, semakin jelas informasi rute dan jadwal keberangkatan, serta semakin nyaman fasilitas yang tersedia, maka semakin besar pula peluang masyarakat untuk menggunakan layanan tersebut. Temuan ini memperkuat teori Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa seseorang cenderung memiliki niat melakukan suatu perilaku apabila ia merasa memiliki kemampuan dan kesempatan yang memadai untuk melakukannya.

Berbeda dengan kedua variabel tersebut, *Attitude Toward the Behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,055 ($>0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat memiliki penilaian yang cukup positif terhadap Feeder Wira Wiri, sikap tersebut belum cukup kuat untuk mendorong mereka beralih menggunakan transportasi umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai



manfaat *Feeder Wira Wiri* belum tentu diikuti dengan perubahan perilaku apabila belum didukung oleh faktor kemudahan penggunaan maupun dorongan sosial. Dengan kata lain, masyarakat tidak hanya membutuhkan keyakinan bahwa *Feeder Wira Wiri* merupakan moda transportasi yang baik, tetapi juga membutuhkan kondisi yang memudahkan mereka dalam menggunakan layanan tersebut secara nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam memanfaatkan *Feeder Wira Wiri* lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa norma sosial dan persepsi kemudahan penggunaan dibandingkan faktor internal berupa sikap pribadi terhadap transportasi umum. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna *Feeder Wira Wiri* tidak cukup hanya dilakukan melalui promosi manfaat layanan, tetapi juga perlu diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan, kemudahan akses, serta strategi komunikasi yang mampu membangun budaya penggunaan transportasi umum di masyarakat.

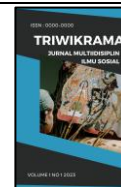
Besarnya Minat Masyarakat untuk Beralih dari Kendaraan Pribadi ke *Feeder Wira Wiri* Koridor FD01

Besarnya minat masyarakat dalam memanfaatkan *Feeder Wira Wiri* sebagai alternatif kendaraan pribadi dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,625 atau 62,5%, yang berarti bahwa variabel *Attitude Toward the Behavior*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi minat masyarakat dalam menggunakan *Feeder Wira Wiri* sebesar 62,5%. Sementara itu, sebesar 37,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa *Theory of Planned Behavior* mampu menjelaskan sebagian besar perilaku masyarakat dalam memilih moda transportasi umum. Dengan demikian, TPB terbukti relevan digunakan sebagai pendekatan teoritis dalam menganalisis minat masyarakat terhadap penggunaan *Feeder Wira Wiri* di Kota Surabaya. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain di luar model TPB yang kemungkinan turut memengaruhi keputusan masyarakat, seperti kualitas pelayanan, waktu tempuh, tarif, keamanan, kenyamanan, integrasi antarmoda, maupun kebiasaan penggunaan kendaraan pribadi.

Hasil koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa *Perceived Behavioral Control* (X3) merupakan variabel yang memberikan kontribusi terbesar terhadap minat masyarakat, yaitu sebesar 57,7%. Sementara itu, *Attitude Toward the Behavior* (X1) memberikan kontribusi sebesar 43,2%, sedangkan *Subjective Norm* (X2) memberikan kontribusi sebesar 41,6%. Dominannya pengaruh *Perceived Behavioral Control* menunjukkan bahwa masyarakat lebih mempertimbangkan kemudahan nyata yang mereka rasakan ketika menggunakan *Feeder Wira Wiri* dibandingkan penilaian pribadi maupun pengaruh lingkungan sosial.

Hasil analisis indikator juga memperlihatkan bahwa *Perceived Power* merupakan indikator yang memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 33,634%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai besarnya pengaruh faktor-faktor pendukung maupun penghambat, seperti kemudahan akses halte, ketepatan waktu keberangkatan, kenyamanan perjalanan, dan kemudahan pembayaran, menjadi faktor yang paling menentukan dalam membentuk minat menggunakan *Feeder Wira Wiri*. Sebaliknya, indikator *Behavioral Beliefs* memiliki kontribusi terendah, yaitu -1,514%, yang menunjukkan bahwa keyakinan mengenai manfaat *Feeder Wira Wiri* belum mampu mendorong masyarakat secara langsung untuk beralih dari kendaraan pribadi.



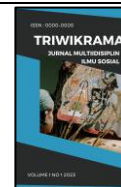
Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat menuju penggunaan transportasi umum tidak cukup dilakukan melalui peningkatan citra atau sosialisasi manfaat *Feeder Wira Wiri* semata. Upaya peningkatan minat masyarakat harus difokuskan pada aspek-aspek yang secara langsung dirasakan pengguna, seperti peningkatan frekuensi layanan, ketepatan waktu, kemudahan akses menuju halte, integrasi dengan moda transportasi lain, serta peningkatan kenyamanan dan keamanan perjalanan. Semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap kemudahan penggunaan layanan, maka semakin besar pula kemungkinan masyarakat untuk menjadikan *Feeder Wira Wiri* sebagai moda transportasi utama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Perceived Behavioral Control* merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan *Feeder Wira Wiri*, diikuti oleh *Subjective Norm*, sedangkan *Attitude Toward the Behavior* belum memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memperkuat konsep *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa niat berperilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap individu, tetapi juga oleh persepsi kemudahan dalam melakukan perilaku tersebut serta dukungan sosial yang diterima. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya perlu memprioritaskan peningkatan kualitas layanan dan kemudahan akses *Feeder Wira Wiri* agar masyarakat semakin terdorong untuk beralih dari kendaraan pribadi menuju transportasi umum.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis minat masyarakat dalam memanfaatkan moda transportasi umum *Feeder Wira Wiri* di Kota Surabaya pada Koridor FD01 Trayek Terminal Benowo-Tunjungan dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), diperoleh temuan bahwa perilaku masyarakat dalam menggunakan *Feeder Wira Wiri* lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan faktor internal. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioral Control* berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan *Feeder Wira Wiri*, sedangkan *Attitude Toward the Behavior* tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keputusan masyarakat untuk memanfaatkan *Feeder Wira Wiri* lebih banyak ditentukan oleh adanya dukungan dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan rekan kerja, serta persepsi bahwa layanan transportasi tersebut mudah diakses, nyaman digunakan, dan mampu mendukung aktivitas perjalanan sehari-hari. Sebaliknya, penilaian positif terhadap manfaat *Feeder Wira Wiri* belum cukup kuat untuk mendorong masyarakat beralih dari kendaraan pribadi apabila tidak diikuti oleh kemudahan penggunaan layanan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam *Theory of Planned Behavior* secara bersama-sama mampu menjelaskan minat masyarakat untuk beralih dari kendaraan pribadi ke *Feeder Wira Wiri* sebesar 62,5%, sedangkan 37,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Di antara ketiga variabel tersebut, *Perceived Behavioral Control* menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk minat masyarakat, yang menunjukkan bahwa persepsi mengenai kemudahan akses, kenyamanan layanan, ketepatan waktu, kemudahan memperoleh informasi, serta kemudahan penggunaan *Feeder Wira Wiri* merupakan pertimbangan utama dalam keputusan menggunakan transportasi umum. Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat masyarakat untuk beralih dari kendaraan pribadi tidak cukup dilakukan melalui sosialisasi mengenai manfaat transportasi umum, tetapi perlu diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan, kemudahan akses, integrasi antarmoda, serta penyediaan



layanan yang mampu memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat secara efektif dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

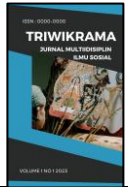
- Ajzen, I. (1991, September). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes. Psychology and Health*, 50, 179-211. doi:<https://www.tandfonline.com/doi/epdf/10.1080/08870446.2011.613995?needAccess=true>
- Anisah, S. (2024, September 05). *EFEKTIVITAS PELAYANAN TRANSPORTASI FREEDER WIRA WIRI SUROBOYO DALAM PENINGKATAN KEPUASAN PENGGUNA TRANSPORTASI UMUM (Studi Kasus: FD01 Rute Terminal Benowo-Tunjungan)*. Diambil kembali dari <https://www.aksiologi.org/index.php/praja/article/view/1642/1119>
- Badan Pusat Statistik. (2024, Februari 20). *Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan di Provinsi Jawa Timur (unit)*, 2023. Diambil kembali dari <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/3/VjJ3NGRGa3dkRk5MTlU1bVNFOTVbYmQyVURSTVFUMDkjMw==/jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kendaraan-di-provinsi-jawa-timur--unit---2023.html?year=2023>
- Badan Pusat Statistik. (2024, Februari 28). *Kota Surabaya Dalam Angka 2024*. Diambil kembali dari <https://surabayakota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/38c76de6074beea6951be69e/kota-surabaya-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025, Februari 5). *Ekonomi Jawa Timur Tahun 2024 tumbuh 4,93 Persen* *Ekonomi Jawa Timur Triwulan IV-2024 tumbuh 5,03 Persen (Y-on-Y)* *Ekonomi Jawa Timur Triwulan IV-2024 tumbuh -0,77 Persen (Q-to-Q)*. Diambil kembali dari <https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/1479/ekonomi-jawa-timur-tahun-2024-tumbuh-4-93-persenekonomi-jawa-timur-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-03-persen-y-on-y-ekonomi-jawa-timur-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-77-persen-q-to-q.html>
- Cervero, R. (1998). *The Transit Metropolis: A Global Inquiry*. Washington, D.C.: Island Press.
- detik.com, L. Z. (2024, Mei 29). *Ini Negara dengan Jumlah Sepeda Motor Terbesar di Dunia, Indonesia Termasuk?* Diambil kembali dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7363900/ini-negara-dengan-jumlah-sepeda-motor-terbesar-di-dunia-indonesia-termasuk>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamida, A., & Kurniawan, B. (2023, Agustus 10). *Implementasi Program Wira Wiri Suroboyo Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya*. *PUBLIKA*, 11(4). doi:<https://doi.org/10.26740/publika.v11n4.p2663-2674>
- lcdi-indonesia.id. (2023, November). *Dampak Polusi Udara dari Sektor Transportasi terhadap Kesehatan di Indonesia*. (J. Syahputri, E. B. Suarga, I. Rahman, T. N. Zahari, & D. A. Ramdani, Penyunt.) Diambil kembali dari <https://lcdi-indonesia.id/wp-content/uploads/2024/03/1-IND-Policy-Note-2023.10.16.pdf>
- Lemeshow, S., Jr, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. World Health Organization.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 12 No 3, Tahun 2026

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Rodrigue, J.-P. (2024). *The Geography of Transport Systems*. New York: Routledge.
doi:10.4324/9781003343196

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.

*Corresponding author

E-mail addresses: luluk.19044@mhs.unesa.ac.id